



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Tandan Buah Segar di Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Provinsi Sumatera Utara

Analysis Affecting Factor of Labor Productivity of Fruit Bunch Harvesters of Smallholder Palm Oil in Hadundung Village Kota Pinang District, North Sumatra

Putra Lukmana Yunus Hasibuan*, Yusniar Lubis, & Mitra Musika Lubis

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, pengalaman kerja, usia dan pelatihan terhadap produktivitas tenaga kerja pada pemanen tandan buah segar diperkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2020. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara metode sensus. Penelitian ini menggunakan metode sensus, sampel yang digunakan adalah 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pemanen perkebunan kelapa sawit rakyat. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh dari hasil uji t pada variabel Tingkat Upah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dengan nilai signifikan 0,002, variable usia berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 dapat disimpulkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan nilai signifikan 0,001. Sedangkan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,516 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kata Kunci: Produktivitas Tenaga Kerja, Pengalaman, Pelatihan, Upah, Usia.

Abstract

This research aims to determine the effect of wages, work experience, age and training on labor productivity in harvesters of fresh fruit bunches in smallholder oil palm plantations in Hadundung Village, Kota Pinang District, Labuhanbatu Selatan Regency. This research was conducted from March to April 2020. This study used the sampling method by means of the census method. The sample used is 42 respondents. The samples in this study were smallholder oil palm plantation harvesters. Based on the research results obtained from the results of the t test on the Wage Level variable has a significant effect on Labor Productivity with a significant value of 0.002, the age variable has a significant effect on Labor Productivity. This can be seen from the significant value of 0.000, it can be concluded that the Age variable has a significant effect on Labor Productivity and Training has a significant effect on Labor Productivity. With a significant value of 0.001. Whereas experience has no effect on labor productivity. This can be seen from the significant value 0.516 > 0.05. So it can be concluded that the experience variable has no effect on labor productivity.

Keywords: Labor Productivity, Experience, Training, Wage, Age

How to Cite: Hasibuan, P.L.Y. Lubis, Y. & Lubis, M.M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Tandan Buah Segar di Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2) 2021: 108-117



PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia, misalnya krisis yang dialami Indonesia, dimana sektor pertanian mampu untuk berkontribusi dalam ekonomi nasional dan daerah dengan pertumbuhan ekonomi positif. Sektor pertanian dalam arti luas mencakup subsektor pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Yasin, 2003).

Sebagai salah satu subsektor yang penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional atau perkebunan inti rakyat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini mampu memberikan kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan. Bukan hanya itu, subsektor perkebunan inti rakyat juga merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha perkebunan merupakan bagian dari pertanian dalam arti yang luas. Usaha perkebunan yang ada di Indonesia dikenal dengan dua jenis usaha perkebunan, yakni perkebunan besar dan perkebunan kecil. Perkebunan dianggap berperan penting dalam memajukan perekonomian negara seperti meningkatkan PDB, menciptakan devisa negara, dan sebagai persediaan pangan negara (PASPI, 2014)

Jenis perkebunan yang berskala kecil yang dikenal dengan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) bersifat tradisional yang mengalokasikan lahannya dengan cara manual dan padat karya. Pengalokasian lahan dengan cara manual tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi penerusnya, sehingga aktivitas mereka bertani atau berkebun bersifat rutinitas dan belum dapat mencapai produksi yang maksimal. Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik menunjukkan mulai dari pusat sampai ke daerah perkebunan kelapa sawit rakyat terus mengalami peningkatan luas area. Perkembangan luas area perkebunan kelapa sawit rakyat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas tanaman kebun kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 434 361,69 ha yang mana bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat adalah komoditas terbesar dalam sektor perkebunan, dengan besarnya luasan area perkebunan kelapa sawit rakyat. Dari pernyataan berikut seharusnya kesejahteraannya petani dan pemanen dapat meningkat dikarenakan produktifitas yang tinggi tetapi pada kenyataannya pemanen masih jauh dari kata sejahtera. Apakah pengaruh upah yang tidak seimbang dengan produktivitas atau memang pengusaha perkebunan yang kurang memperhatikan pemanennya sehingga kurang sejahtera masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pengusaha/organisasi, pemanen bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (pelaku). Pemanen dapat menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam pencapaian tujuan pengusaha, serta mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Pemanen memberikan kontribusi kepada pengusaha berupa kemampuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimiliki, sedangkan pengusaha diharapkan memberikan Upah dan penghargaan kepada pemanen secara adil sehingga dapat memberikan kepuasan. Pada akhirnya pemanen tersebut mampu meningkatkan kinerja (prestasi kerja) nya dalam pencapaian tujuan pengusaha. Prestasi kerja sangat erat

hubungannya dengan produktivitas kerja para pemanen. Produktivitas pemanen secara individu akan mendukung produktivitas pengusaha. Oleh karena itu, penilaian prestasi kerja secara rutin perlu dilakukan agar diketahui peranan yang aktif para pemanen dalam mendukung tercapainya tujuan pengusaha (Soeprihanto, 2001).

Produktivitas dan pengupahan sangat erat sekali hubungannya, ketika pekerja bekerja secara produktif sehingga memberikan kontribusi besar pada pengusaha dan menghasilkan keuntungan yang besar maka sudah selayaknya pengusaha memberikan penghargaan namun akan berlaku sebaliknya, jika pekerja tidak bekerja produktif sehingga kontribusinya rendah terhadap pengusaha maka sudah selayaknya pula kalau penghargaan yang diberikan pengusaha kepada tenaga kerja juga rendah. Bagaimana upah didasarkan pada Produktivitas, selama ini kita sudah mengenal Produktivitas Total Faktor (PTF) untuk tingkat pengusaha. Banyaknya tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional.

Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah, (Sinungan 2005).

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pelatihan, karena pelatihan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Pelatihan merupakan salah satu hal yang dapat membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pelatihan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut. Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja.

Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi maka akan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang dimilikinya. Selain itu usia juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009)

Selain itu Pengalaman (lama) kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pelatihan yang tinggi dan didukung adanya

pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan input dan produktivitasnya, (Amron 2009).

Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati masalah produktivitas tenaga kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh faktor upah, usia, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Pemanen TBS/Tandan Buah Segar di Perkebunan Sawit Rakyat di Desa Hadundung, Kec. Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tepatnya di Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang kabupaten labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yang di tentukan dengan cara sengaja (purposive) dengan pertimbangan kabupaten labuhanbatu selatan adalah kabupaten terbesar ketiga dengan produktifitas tertinggi di Sumatera Utara dan Kecamatan Kota Pinang memiliki sepuluh desa dimana Desa Hadundung memiliki luas tanaman perkebunan rakyat dan produkstivitas tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat yang lebih tinggi disbanding dengan desa lain berdasarkan informasi dari data BPS Labuhanbatu Selatan Tahun 2018. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2020.

Sesuai dengan data survey yang telah saya laksanakan bahwa jumlah Pemanen Kelapa sawit Rakyat di Desa Hadundung adalah 42 orang pemanen, metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota pupulasi digunakan menjadi sampel. Oleh karena itu semua pemanen dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode wawancara dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada setiap pemanen yang bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat Desa Hadundung Kecamatan Kota Pinang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi

Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas. Rumus regresi linear dengan variabel bebas

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

- Y : Produktivitas Tenaga Kerja (Kg/ha)
b₀ : Konstanta
X₁ : Upah (Rp/Kg)
X₂ : Pengalaman Kerja (Tahun)
X₃ : Usia (Tahun)
X₄ : Pelatihan
e : Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Perkebunan sawit Rakyat di desa Hadundung

Usaha Perkebunan sawit Rakyat di desa Hadundung dimulai dari Pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) Pengembangan perkebunan pola PIR di Indonesia dimulai melalui serangkaian proses persiapan, pada tahap awal berupa penguatan kepada perusahaan perkebunan negara melalui bantuan Bank Dunia untuk menjadi calon perusahaan inti Pengembangan pola PIR diawali dengan seri proyek PIR Berbantuan yang kemudian dikenal dengan nama NES bantuan Bank Dunia, yang diikuti oleh Bank Pembangunan Asia dan Bank Pembangunan Jerman. Pada awal pengembangan pola PIR dilaksanakan oleh 7 PTP yang sekarang menjadi PT Perkebunan Nusantara. Pada tahun 1973 mulai merintis proyek pola Unit Pelayanan Pengembangan (UPP) dan pola PIR yang dimulai dengan pembentukan Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat

Sumatra Utara (P3RSU) dan dengan dikembangkannya pola PIR di Sumatera Utara maka desa hadundung kecamatan kota pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Mulai banyak masyarakat yang membuka lahan Perkebunan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan menggunakan MSI (Method of Successive Interval) yang artinya proses mengubah data ordinal menjadi data interval, dengan bantuan perangkat lunak SPSS.20. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas. Adapun alat uji yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan (1- α) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = n - (k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Adapun hasil uji F hitung 13.245 lebih besar dari F tabel yakni 2,47 atau Sig 0,001 < 0.05 yang berarti H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah, Pengalaman, Usia, dan Pelatihan secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas tenaga Kerja Pemanen pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung.

2. Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil rekapitulasi regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 30,566 + 0,845X_1 - 1,263X_2 + 0,927X_3 + 0,366X_4 + 9,082e$$

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standard error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Hipotesis dalam Uji t adalah:

H₀ : Upah (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

H₁ : Upah (X) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka $\alpha = 0,05$. Kriteria nilai konstanta sebesar 30.566 menyatakan bahwa variabel Tingkat Upah, Pengalaman, Usia, dan Pelatihan nilainya=0, maka nilai Produktivitas Tenaga Kerja bernilai sebesar 30,566. Variable upah dengan nilai signifikan 0,002 <0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti bahwa variable upah berpengaruh Terhadap Produktivitas tenaga kerja dengan nilai sign 0,002 . Koefisien regresi sebesar 0.845 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Upah, maka akan meningkatkan Skala Produktivitas tenaga Kerja pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.845 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.

Koefisien regresi sebesar -1,263 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Pengalaman, maka akan mengalami penurunan skala produktivitas tenaga kerja pemanen pada perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar -1,263 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara pengalaman dengan produktivitas tenaga kerja. Semakin naik pengalaman maka semakin menurun produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,516. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel Pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pemanen.

Koefisien regresi sebesar 0.927 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Usia, maka akan meningkatkan skala produktivitas tenaga kerja pemanen pada perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.927 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 5% maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel usia memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pemanen.

Koefisien regresi sebesar 0.366 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Pelatihan, maka akan meningkatkan skala produktivitas tenaga kerja

pemanen pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.366 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 5% maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,001. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel Pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pemanen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi atau R square. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen yang menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji R square dengan bantuan SPSS 20. Diketahui bahwa nilai korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.869. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel Tingkat Upah, Pengalaman, Usia, dan Pelatihan (X) secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap variabel Produktivitas Tenaga Kerja (Y). Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.803. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Upah, Pengalaman, Usia, dan Pelatihan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 80,3% terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Produktivitas Kerja pemanen pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung. Sedangkan sisanya sebesar 19,7% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien sebesar 0,845 dan menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 upah akan menambah skala produktivitas tenaga kerja. Pada penelitian ini ditemukan perbedaan nilai upah pada pemanen perkebunan rakyat pada lokasi penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan luas lahan serta bentuk dari topografi lahan yang tidak datar sehingga mengalami kesulitan dalam pengumpulan TBS dan hubungan kekeluargaan. Pada umumnya nilai upah pada pemanen kelapa sawit rakyat sebesar Rp. 200/kg. Sedangkan pada nilai Rp. 250/kg dan Rp. 300/kg dipengaruhi oleh topografi dan faktor hubungan kekeluargaan pemilik kebun dengan pemanen. Demikian pula variabel usia menunjukkan bahwa Usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien regresi linier usia sebesar 0,927 dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun usia akan menambah skala produktivitas kerja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pada dasarnya usia mempengaruhi kondisi fisik pekerjaan sebagai pemanen, kondisi fisik sangat dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan sebagai pemanen. Tentunya usia juga mempunyai batasan usia untuk mencapai produktivitas tertinggi dalam bekerja sebelum pada usia lanjut mempengaruhi pekerjaan dan kondisi fisik. Sehingga pada usia lanjut dapat mengurangi produktivitas

kerjanya hal ini dikarenakan berkurangnya tenaga pada saat bekerja. Dan pada penelitian ini pemanen perkebunan rakyat yg berumur 30 tahun lebih mendominasi dikarenakan diusia tersebut kondisi fisik masih baik dan lebih membutuhkan pendapatan untuk tanggungan hidup atau pun kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Demikian pula dengan variabel Pelatihan yang menunjukkan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil koefisien regresi linier sebesar 0,366 dan menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 pelatihan akan menambah nilai produktivitas tenaga kerja. Pelatihan sangat berperan penting untuk pemanen sebagai penambahan kemampuan dalam melakukan pekerjaan. Selain pendidikan, pelatihan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dan pola pikir seseorang, khususnya untuk pemanen kelapa sawit rakyat. Pada daerah tersebut terdapat tingkat pendidikan yang bervariasi. Mulai dari SD, SMP, SMA. Sehingga diperlukannya peningkatan kemampuan dan pola pikir dalam melakukan pekerjaan. Pada desa Hadundung terdapat 13 orang pemanen yang pernah mengikuti pelatihan formal. Pelatihan formal ini didapat dari perkebunan swasta yang berada disekitar desa tersebut. 13 orang pemanen yang mengikuti pelatihan formal adalah sebagai karyawan diperusahaan tersebut. Mereka mendapatkan pelatihan pada saat masuk keperusahaan. Mereka juga bekerja sebagai pemanen diperkebunan rakyat untuk tambahan perekonomian mereka. Pada dasarnya mereka adalah warga asli desa Hadundung. Contoh pelatihan yang mereka lakukan seperti menjalankan SOP perkebunan dalam bentuk tata cara pemanen yang baik dan benar. Dari pelatihan tersebut diperoleh hasil yang baik terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Pada variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai koefisiensi negatif sehingga di temukan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, hal ini diduga usia mempengaruhi pengalaman kerja. Usia mempengaruhi pengalaman kerja seseorang dari segi kondisi fisik maka semakin tinggi usia pemanen semakin banyak pula pengalaman, sehingga dengan pengalaman dan usia seseorang yang semakin tinggi maka kondisi fisik pemanen semakin melemah dan tidak mendukung produktivitasnya.

Maka dengan ini secara bersamaan tiga dari keempat variabel yang ada merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Upah, usia yang produktif dan Mengikuti pelatihan dengan atau tanpa memperhatikan pengalaman dapat mempengaruhi produktivitas kerja pemanen di perkebunan kelapa sawit rakyat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen perkebunan sawit rakyat adalah Tingkat Upah berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. dengan nilai signifikan 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0.845 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Upah, maka akan meningkatkan Skala Produktivitas tenaga Kerja pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.845 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Sehingga sesuai dengan hipotesis yaitu Tingkat Upah berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,516 > 0,05$. Dan

koefisien regresi sebesar -1,263 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Pengalaman, maka akan mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja pemanen pada perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 1,263 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pengalaman dengan produktivitas tenaga kerja. Semakin naik pengalaman maka semakin menurun produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,516. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel Pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pemanen. Jadi hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yaitu Pengalaman berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Usia berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0.927 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Usia, maka akan meningkatkan skala produktivitas tenaga kerja pemanen pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.927 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap. Sesuai dengan hipotesis yaitu Usia berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Dengan nilai signifikan 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0.366 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel Pelatihan, maka akan meningkatkan skala produktivitas tenaga kerja pemanen pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Hadundung sebesar 0.366 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap sehingga sesuai dengan hipotesis yaitu Pelatihan berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiputra, R., Hasnudi, H., & Pane, E. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Sapi Pakan Alternatif dari Pelepah Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 89-99
- Akhmad. Y. (2003). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PBD Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.7, No. 3, Sept.
- Amron. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *J. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Atmo, S. & Krisdarto. (2001). Menuju SDM Berdaya. Jakarta: Alex Media Kompatindo.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Produksi Perkebunan Sawit Rakyat. Sumatera Utara
- _____. (2018). Jumlah Produksi Perkebunan Sawit Rakyat. Labuhanbatu Selatan
- Bate'e, M., Panggabean, E., & Mardiana, S. (2020). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 22-30
- Harahap, S., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 162-176.
- PASPI. (2014). Konsumsi Minyak Nabati China Substitusi Impor. *Monitoring Isu Strategi Sawit* Vol 1, No. 9, Tahun 2014.
- Sinungan, M. (2001). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, P., Lubis, Z., & Sinaga, M. (2014). ANALISIS SISTEM INTEGRASI SAPI DAN KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN LABUHANBATU. *JURNAL AGRICA*, 8(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i1.1062>

- Tobing, S., Astuti, R., & Simanullang, E. (2020). Analisis Usaha Agroindustri Kerajinan Kesen Sabut Kelapa (Studi Kasus: Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, 2(1), 31-49. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.3710>
- Zulham, Z., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 81-95